

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan inti dari problematika penelitian, dalam hal ini adalah variabel penelitian itu sendiri. Dari pengertian tersebut, maka yang menjadi obyek penelitian dalam penelitian ini adalah pengelolaan barang milik daerah, kualitas laporan keuangan dan akuntabilitas.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

“Desain penelitian merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah” (Sujoko Efferin, et.al., 2008:48). Atau dengan kata lain desain penelitian adalah rencana kerja yang terstruktur dalam proses penelitian ilmiah. Desain penelitian yang digunakan ini berguna untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta dapat menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga desain penelitian ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan penelitian dari tahap awal hingga tahap pelaporan hasil penelitian.

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan variabel yang bersifat asosiatif, karena penelitian ini berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif serta verifikatif dengan pendekatan studi kasus. Husein Umar (2003:32) menyatakan bahwa “riset dengan metode studi kasus menghendaki suatu kajian yang rinci, mendalam, menyeluruh atas

obyek tertentu yang biasanya relatif kecil selama kurun waktu tertentu, termasuk lingkungannya”.

Metode deskriptif ini tidak hanya memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, serta mendapatkan makna dari suatu masalah yang ingin dipecahkan. Selain itu, metode verifikatif berguna untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik yang telah dirumuskan. Metode verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis jalur (*path analysis*).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengelolaan barang milik daerah terhadap akuntabilitas keuangan, baik secara langsung, maupun tidak langsung melalui analisis jalur. Analisis jalur ini akan digunakan untuk mengetahui pengaruh pengelolaan barang milik daerah (X_1) terhadap akuntabilitas (Y), pengaruh kualitas laporan keuangan (X_2) terhadap akuntabilitas (Y) melalui kualitas laporan keuangan (X_2).

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Pada penelitian sosial, umumnya mempunyai beberapa variabel penelitian. Variabel penelitian umumnya ditentukan berdasarkan landasan teoritis serta ditegaskan dalam hipotesis penelitian. I Made Wirartha (2006:39) menyatakan bahwa “variabel adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit observasi atau individu yang berbeda”. Variabel penelitian yang telah diteliti menghasilkan suatu informasi.

Sesuai dengan judul penelitian, yakni “Pengaruh Pengelolaan Barang Milik Daerah terhadap Akuntabilitas dengan Kualitas Laporan Keuangan sebagai

Variabel Intervening”, maka penulis menggunakan tiga variabel penelitian, antara lain sebagai berikut:

1. *Variabel Eksogen (Exogenous Variable)*

Dalam analisis jalur, variabel bebas atau variabel independen disebut sebagai variabel eksogen. Kusnendi (2008:5) menyatakan bahwa:

Variabel eksogen adalah variabel penyebab yang tidak dijelaskan ke dalam model. Variabel eksogen dibedakan lagi menjadi variabel eksogen yang diteliti dan tidak diteliti. Variabel eksogen yang tidak diteliti adalah semua variabel eksogen yang secara teoritis telah atau belum dapat teridentifikasi. ...variabel eksogen yang tidak diteliti disebut *residual variables* atau *error variables*.

Pengelolaan Barang Milik Daerah menjadi variabel independen dalam penelitian ini. Sesuai dengan Pasal 4 ayat (2) Permendagri Nomor 17 Tahun 2007 bahwa pengelolaan barang milik daerah meliputi perencanaan kebutuhan dan penganggaran, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, penggunaan, penatusahaan, pemanfaatan, pengamanan dan pemeliharaan, penilaian, penghapusan, pemindahtanganan, pembinaan, pengawasan dan pengendalian, pembiayaan, serta tuntutan ganti rugi.

2. *Variabel Endogen (Endogenous Variables)*

Variabel endogen dibedakan menjadi dua jenis, yakni variabel internening (antara) dan variabel dependen (bebas). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

Variabel endogen adalah variabel akibat yang dijelaskan atau diprediksi dalam model. Variabel endogen selanjutnya dibedakan menjadi variabel endogen yang diberlakukan sebagai variabel antara (*intervening variables*) dan variabel endogen yang diberlakukan sebagai variabel dependen (Kusnendi, 2008:5).

Berdasarkan uraian di atas, maka jenis-jenis variabel endogen antara lain sebagai berikut:

a. *Variabel Intervening (Variabel Antara)*

Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan. Laporan keuangan dinyatakan berkualitas jika mengandung unsur-unsur seperti dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan.

b. *Variabel Dependen (Variabel Terikat)*

Variabel ini disebut juga variabel terikat, di mana keberadaannya sangat dipengaruhi oleh variabel eksogen (bebas). Sugiyono (2009:39) menyatakan bahwa “variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Adapun variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Akuntabilitas. Akuntabilitas dalam pengelolaan barang milik daerah menurut Chabib Soleh dan Heru Rohmansjah (2010:153) adalah akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas kebijakan.

Agar dapat dipahami lebih jelas, maka penulis membuat operasionalisasi variabel dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Variabel Eksogen/ Variabel Independen	1. Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran	1. Penyusunan anggaran berdasarkan persediaan, aktiva, dan barang.	BMD buku buku Ordinal	2

<p>(X_1) Efektivitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (Sumber : Permendagri Nomor 17 Tahun 2007)</p>		2. Pelaksanaan kegiatan perencanaan dan pemeliharaan berdasarkan Permendagri Nomor 17 Tahun 2007	Ordinal	3
	2. Pengadaan	Pengadaan barang dilakukan dengan prinsip-prinsip: 1. Efektif dan efisien. 2. Transparan dan terbuka. 3. Bersaing, adil, dan akuntabel.	Ordinal	4, 6
	3. Penerimaan, dan Penyaluran	1. Penyaluran barang dilakukan berdasarkan Surat Perintah Pengeluaran Barang (SPPB)	Ordinal	8
	4. Penggunaan	Status penggunaan barang milik daerah berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah.	Ordinal	9
	5. Penatausahaan	Kegiatan Pembukuan, Kegiatan Inventarisasi, dan Pelaporan	Ordinal	10,12
	6. Pemanfaatan	Pemanfaatan barang dilakukan berdasarkan pertimbangan teknis.	Ordinal	13
	7. Pengamanan dan Pemeliharaan	1. Pemeliharaan barang berpedoman pada Daftar Kebutuhan Pemeliharaan Barang Milik Daerah (DKPBMD)	Ordinal	15
	8. Penghapusan	Penghapusan dilakukan ketika barang sudah tidak dalam penguasaan, alih kepemilikan, serta terjadi pemusnahan.	Ordinal	17

9.Pemindah-tanganan	1.Penjualan BMD dilakukan secara lelang kecuali: a.penjualan kendaraan perorangan dinas pejabat negara; b.penjualan rumah golongan III; c.BMD lainnya yang ditetapkan oleh pengelola.	Ordinal	18
	2.Salah satu pertimbangan dilakukannya tukar-menukar sebagai pengoptimalisasian barang milik daerah.	Ordinal	19
	3.Salah satu pertimbangan dilakukannya Hibah BMD adalah untuk kepentingan sosial.	Ordinal	20
	4. Penyertaan modal dalam rangka pendirian, pengembangan, dan peningkatan kinerja BUMD.	Ordinal	21
10.Pembinaan, Pengendalian, dan Pengawasan	1.Pembinaan dilakukan melalui pemberian pedoman, bimbingan, pelatihan, dan supervisi.	Ordinal	22, 23, 24
12.Pembiayaan	Dana untuk kegiatan pengelolaan barang dibebankan pada APBD.	Ordinal	27
13.Tuntutan Ganti Rugi	Tuntutan ganti rugi berupa sanksi administratif atau sanksi pidana sesuai peraturan undang-undangan.	Ordinal	28

Variabel Intervening (X_2) Kualitas Laporan Keuangan (Sumber : PP No.24 Tahun 2005)	1. Dapat dipahami	Istilah yang digunakan dalam Laporan Keuangan dapat dipahami pengguna.	Ordinal	1
	2. Relevan	1. Memiliki manfaat umpan balik.	Ordinal	2
		2. Memiliki manfaat prediktif.	Ordinal	3
		3. Tepat waktu.	Ordinal	4
		4. Lengkap.	Ordinal	5
	3. Andal	1. Penyajian jujur.	Ordinal	6
		2. Dapat diverifikasi.	Ordinal	7
		3. Bersifat netral.	Ordinal	8
	4. Dapat dibandingkan	LKPD dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya ataupun dengan LKPD entitas pelaporan lain.	Ordinal	9
	Variabel Dependen (Y) Akuntabilitas (Sumber : Chabib Soleh dan Heru Rohmansjah, 2010)	1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum	1. Penghindaran penyalahgunaan jabatan dalam penggunaan dan pemanfaatan kekayaan daerah.	Ordinal
2. Tertib administrasi menyangkut: a. Inventarisasi tanah dan bangunan; b. Sertifikasi kekayaan daerah; c. Penghapusan dan penjualan aset daerah; d. Sistem pelaporan tukar-menukar, hibah dan ruislag.			Ordinal	3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13
2. Akuntabilitas Proses		1. Dilakukannya <i>compulsory competitive tendering contract</i> (CCTC) dalam kegiatan pengadaan barang.	Ordinal	14

		2. Antisipasi kemungkinan <i>mark up</i> dalam proses penganggaran pada rencana/program pengadaan barang.	Ordinal	15
		3. Identifikasi dan inventarisasi nilai dan potensi aset daerah dibantu oleh tim penilai independen.	Ordinal	16, 17
		4. Penggunaan SIMBADA dengan efektif	Ordinal	18
	3. Akuntabilitas Kebijakan	Pertanggungjawaban pemerintah kepada DPRD dan masyarakat atas kebijakan-kebijakan: 1. Perencanaan 2. Pengadaan 3. Pendistribusian (penerimaan dan penyaluran) 4. Penggunaan 5. Pemanfaatan 6. Pemeliharaan 7. Penghapusan	Ordinal	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari karakteristik dan objek yang akan diteliti. Menurut I Made Wirartha (2006:44) “populasi didefinisikan sebagai himpunan (yang lengkap atau sempurna) dari semua unit penelitian yang mungkin”. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Pemerintah Kabupaten/Kota Ciayumajakuning, Subang, Karawang, dan Purwakarta.

Sampel diperlukan jika suatu populasi tersebut terlalu besar. Husein Umar (2003:98) menyatakan bahwa “sampel merupakan bagian dari suatu populasi”.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling*, di mana sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel.

Sedangkan teknik pengambilan sampelnya dilakukan dengan teknik sampling *purposive*. Karena ditemukan kasus perolehan opini wajar dengan pengecualian yang didalamnya banyak pengecualian masalah barang milik daerah di Kabupaten/Kota yakni Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Subang, Kabupaten Karawang, dan Kabupaten Purwakarta. Hal ini senada dengan pendapat Sugiyono (2009:85) di mana “sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel bila dengan pertimbangan tertentu.”

Kuesioner yang akan disebar meliputi kuesioner tentang Pengelolaan Barang Milik Daerah sebanyak 28 butir pertanyaan akan diberikan pada fungsi aset pada Bagian Perlengkapan Sekretariat Daerah atau Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) di Kabupaten/Kota Ciayumajakuning, Subang, Karawang, dan Purwakarta karena dianggap mengetahui bagaimana pengelolaan BMD di wilayahnya. Sedangkan kuesioner mengenai Kualitas Laporan Keuangan sebanyak 9 (sembilan) butir pertanyaan dan kuesioner mengenai Akuntabilitas sebanyak 25 butir pertanyaan akan diberikan kepada Auditor Internal atau fungsi akuntansi di Inspektorat Kabupaten/Kota Ciayumajakuning, Subang, Karawang, dan Purwakarta, karena dianggap mengetahui seluruh pengelolaan keuangan beserta akuntabilitas di wilayahnya.

Dari uraian tersebut, maka yang menjadi sampel yang merupakan unit analisis pada penelitian ini sebanyak delapan sampel antara lain :

1. Pemerintah Kota Cirebon
2. Pemerintah Kabupaten Cirebon
3. Pemerintah Kabupaten Indramayu
4. Pemerintah Kabupaten Majalengka
5. Pemerintah Kabupaten Kuningan
6. Pemerintah Kabupaten Subang
7. Pemerintah Kabupaten Karawang
8. Pemerintah Kabupaten Purwakarta

4.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yakni dengan menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sedangkan sumber sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan kedua sumber tersebut dengan cara:

1. Kuesioner

Kuesioner dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan serta diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat pada suatu permasalahan, sehingga informasi yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Husein Umar (2003:71) bahwa “suatu kuesioner dibuat sebagai alat pengumpulan data yang akan diolah untuk menghasilkan informasi tertentu”.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan tujuan sebagai landasan teori dalam mendukung data kuantitatif. Data-data tersebut diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan objek dan masalah penelitian.

4.2.4 Teknik Analisis Data

Dalam menyusun dan mengolah data, analisis data dilakukan untuk menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan bentuk data, agar lebih mudah dibaca dalam proses pengolahan data.

Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data dari hasil kuesioner :

1. Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya, serta tidak lupa memeriksa kebenaran pengisiannya.
2. Semua kuesioner yang telah terkumpul, dikelompokkan menurut variabelnya masing-masing, kemudian memberikan nilai sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan.
3. Semua data hasil tabulasi pada pendekatan penelitian tersebut digunakan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam operasionalisasi variabel maupun kuesioner, nilai dari masing-masing variabel X_1 , X_2 , maupun variabel Y berskala ordinal. Dalam menentukan skor setiap pertanyaan adalah dengan menggunakan skala *Likert* yakni dengan cara memberikan skor dari setiap jawaban pertanyaan. Sugiyono (2009:93) menyatakan bahwa “*skala likert* digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Adapun skor yang diberlakukan dalam kuesioner antara lain sebagai berikut:

- Untuk Variabel X_1 , X_2 , dan Y

A : kategori Selalu atau Seluruhnya	bernilai	5
B : kategori Sering atau Sebagian Besar	bernilai	4
C : kategori Jarang atau Sebagian Kecil	bernilai	3
D : kategori Hampir Tidak Pernah atau Tidak Sama Sekali	bernilai	2
E : kategori Tidak Pernah atau Tidak Tahu	bernilai	1

Nilai paling tinggi dari kuesioner ini adalah 5, dan nilai yang paling rendah adalah 1. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa kriteria interpretasi skor berdasarkan jawaban responden ditentukan sebagai berikut: "Skor maksimum setiap kuesioner adalah 5 dan skor minimum adalah 1, atau berkisar antara 20% sampai 100%, maka jarak antara skor yang berdekatan adalah 16% ((100% - 20%)/5)." Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh kriteria interpretasi skor berikut ini:

Tabel 3.2
Interpretasi Skor

Hasil	Kategori
20% - 35,99%	Tidak Baik / Tidak Efektif
36% - 51,99%	Kurang Baik / Kurang Efektif
52% - 67,99%	Cukup Baik / Cukup Efektif
68% - 83,99%	Baik / Efektif
84% - 100%	Sangat Baik / Sangat Efektif

Agar penelitian dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka diperlukan kesungguhan responden dalam menjawab setiap item pertanyaan dari kuesioner. Oleh sebab itu, perlu dilakukan uji validitas (keabsahan) dan uji reliabilitas (keandalan).

3.2.5.1 Uji Validitas

Keabsahan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Sugiyono (2009:121) menyatakan bahwa “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Dalam menguji validitas alat ukur pada penelitian ini yaitu dengan mencari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* yang dibantu *SPSS 16.0 for Windows*. Adapun rumusnya adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2) - (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Di mana :

r = Koefisien Korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Syarat minimum untuk memenuhi kevalidan suatu pertanyaan adalah apabila $r = 0,3$. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sugiyono (2009:126) yakni:

Bila tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas...dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik...Bila harga korelasi di bawah 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Jadi, suatu instrumen dinyatakan valid jika korelasi yang dihasilkan lebih dari sama dengan 0,3. Jika kurang dari 0,3 maka instrumen tersebut harus dibuang dan tidak diikutsertakan pada penelitian selanjutnya.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam menguji tingkat ketepatan atau kehandalan pengukuran suatu kuesioner, maka perlu dilakukan uji reliabilitas. Husein Umar (2003:80) menyatakan bahwa :

Reliabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama. Setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan untuk memberikan hasil pengukuran yang konsisten.

Dengan kata lain, semakin tinggi reliabilitas, maka hasil suatu pengukuran tersebut dapat dipercaya. Karena reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Uji reliabilitas yang dilakukan ini menggunakan metode koefisien *Alpha Cronbach's*. Adapun rumus koefisien *Alpha Cronbach's* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Di mana :

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah instrumen pertanyaan

$\sum Si^2$ = jumlah varians dari setiap kuesioner

Sx^2 = varians dari keseluruhan instrumen

Suatu variabel dikatakan reliabel jika hasil perhitungan koefisien reliabilitasnya, yakni nilai Alpha yang dihasilkan member nilai Alpha > 0,60. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sekaran (1992) dalam Duwi Priyatno (2010:32), yakni “reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.”

3.2.5.3 Mengubah Skala Ordinal ke Interval

Karena data yang dikumpulkan melalui kuesioner masih berskala ordinal, sedangkan salah satu syarat dari analisis jalur menurut Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro (2011:2) adalah “variabel endogen minimal dalam skala ukur interval dan *ratio*”. Sehingga skala ordinal tersebut terlebih dahulu dikonversikan ke skala interval melalui metode *successive interval* (MSI), melalui langkah-langkah berikut ini:

- a. Pertama perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
- b. Pada setiap butir tentukan berapa orang yang mendapat skor 1,2,3,4,5 yang disebut sebagai frekuensi (f);
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi (p);
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif (pf) dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor;
- e. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- f. Tentukan nilai tinggi densitas tinggi untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan tabel Tinggi Densitas);
- g. Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus:

$$NS = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Bellow Upper Limit}) - (\text{Area Bellow Lower Limit})}$$

- h. Tentukan nilai transformasi dengan rumus : $Y = NS + [1 | NS_{min}|]$. (Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro, 2011: 30)

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur, maka perlu dilakukan uji normalitas. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu syarat dari analisis jalur. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang sering digunakan oleh para peneliti dan juga akan digunakan dalam penelitian ini

menggunakan uji normalitas *Komolgorov Smirnov Z* dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. “Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal” (Duwi Priyatno, 2010:40).

2. Uji Heteroskedastisitas

Husein Umar (2003:137) menyatakan bahwa “salah satu syarat atas regresi linear adalah bahwa tidak terjadi adanya heterokedastisitas, tentu yang diharapkan adalah terjadinya homokedastisitas. Heterokedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarkan dalam spesifikasi model regresi yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkat keakuratan data. Dengan kata lain, heterokedastisitas terjadi jika residual tidak memiliki varian yang konstan. Cara mendeteksi adanya heterokedastisitas adalah menggunakan uji *Spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen dengan bantuan SPSS 16.0 *for Windows*. Adapun cara membaca kesimpulannya adalah “jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heterokedastisitas” (Duwi Priyatno, 2010:71).

3.2.5.5 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

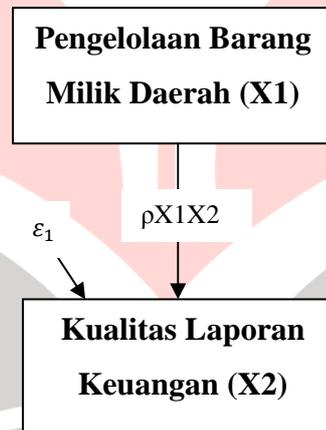
Sugiyono (2011:297) menyatakan bahwa “analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat (bukan berbentuk hubungan interaktif/*reciprocal*)”. Dalam pemakaian analisis jalur setidaknya memenuhi beberapa asumsi (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2011: 2), yakni:

1. Pada model *path analysis*, hubungan antar variabel adalah bersifat linier, adaptif, dan bersifat normal;
2. Variabel terikat (endogen) minimal dalam skala ukur interval dan *ratio*;
3. *Observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen valid dan *reliable*) artinya variabel yang diteliti dapat diobservasi secara langsung; dan
4. Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep yang relevan artinya model teori yang dikaji atau diuji dibangun berdasarkan kerangka teoritis tertentu yang mampu menjelaskan hubungan kausalitas antar variabel yang diteliti.

Dalam pengujian analisis jalur model mediasi ini dibagi menjadi dua sub-struktur yang dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Sub-struktur 1

1. Menggambar pola analisis jalur sub-struktur 1, seperti di bawah ini:



Gambar 3.1
Pola Analisis Jalur Sub Struktur 1

2. Merumuskan persamaan strukturalnya :

$$X2 = \rho_{X2X1}X1 + \varepsilon_1$$

Dimana:

X2 = Kualitas Laporan Keuangan

X1 = Pengelolaan Barang Milik Daerah

ε_1 = Kontribusi variabel lain (error) dari variabel X2

$\rho_{X2.X1}$ = Koefisien jalur dari X1 terhadap X2

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan. Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro (2011:116) menyatakan bahwa :

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku atau *Z-score* (data yang diset dengan nilai rata-rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standarized path koefisien*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (*endogen*).

4. Menghitung koefisien determinasi $R^2_{y(x)}$ untuk melihat besarnya pengaruh X1 terhadap X2 dengan menggunakan rumus $Kd = (r)^2 \times 100\%$.
5. Untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi variabel lain (error) dari variabel X2 ($\rho_{y\epsilon}$) dengan menggunakan rumus $\rho_{y\epsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x)}}$.
6. Melakukan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : \rho_{X2.X1} = 0$; Pengelolaan Barang Milik Daerah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

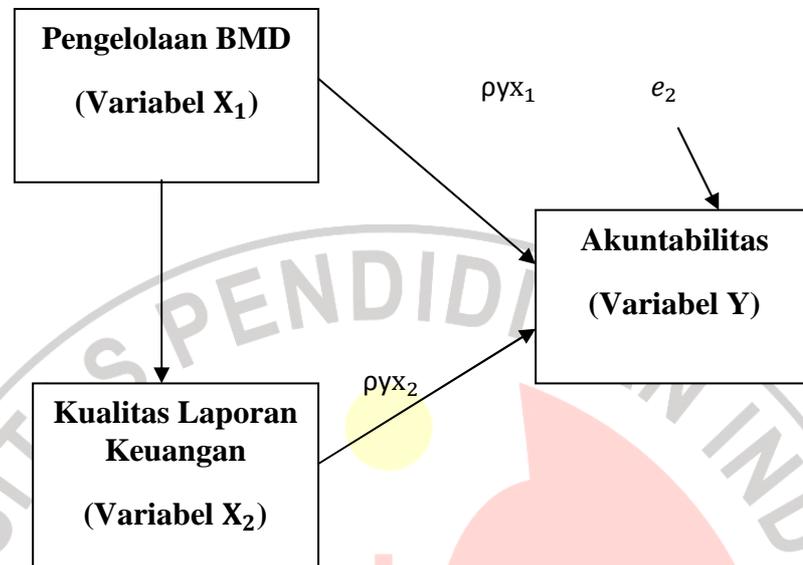
$H_a : \rho_{X2.X1} \neq 0$; Pengelolaan Barang Milik Daerah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

- b. Menentukan tingkat signifikansi dengan $\alpha = 5\%$. Dalam analisis jalur uji signifikansi dicari dengan membandingkan nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas *Sig*.

- Terima H_0 jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \leq Sig)$, artinya tidak signifikan.
- Tolak H_0 jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau $(0,05 \geq Sig)$, artinya signifikan.

b. Sub-struktur 2

1. Menggambar pola analisis jalur sub-struktur 2 sebagai berikut:



Gambar 3.2
Pola Analisis Jalur Sub Struktur 2

Keterangan:

- 1) X_1 = Pengelolaan BMD
- 2) X_2 = Kualitas Laporan Keuangan
- 3) Y = Akuntabilitas
- 4) e_2 = variabel-variabel lain yang mempengaruhi Y
- 5) $\rho_{X_2X_1}$ = koefisien jalur atau parameter struktural variabel X_1 terhadap X_2
- 6) ρ_{YX_1} = koefisien jalur atau parameter struktural variabel X_1 terhadap Y
- 7) ρ_{YX_2} = koefisien jalur atau parameter struktural variabel X_2 terhadap Y

2. Merumuskan persamaan strukturalnya:

$$Y = \rho_{Y.X1} X1 + \rho_{Y.X2} X2 + \varepsilon_2$$

Dimana:

Y = Akuntabilitas

X2 = Kualitas Laporan Keuangan

X1 = Pengelolaan Barang Milik Daerah

ε_2 = Kontribusi variabel lain (error) dari variabel Y

$\rho_{Y.X1}$ = Koefisien jalur dari X1 terhadap Y

$\rho_{Y.X2}$ = Koefisien jalur dari X2 terhadap Y

3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.
4. Menghitung koefisien determinasi $R^2_{y(x)}$ untuk mencari besarnya pengaruh X terhadap Y dengan menggunakan rumus $Kd = (r)^2 \times 100\%$
5. Untuk dapat mengetahui besarnya kontribusi variabel lain (error) dari variabel X2 ($\rho_{y\varepsilon}$) dengan menggunakan rumus $\rho_{y\varepsilon} = \sqrt{1 - R^2_{y(x)}}$.
6. Uji Hipotesis Secara Simultan menggunakan Uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{(n-k-1)R^2_{YX1X2}}{k(1-R^2_{YX1X2})} \quad (\text{Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2011:117})$$

Di mana:

n = jumlah sampel

k = konstanta

R^2_{YX1X2} = pengaruh secara simultan

Kriteria : Tolak H_0 jika $F\text{-hitung} \geq F\text{-tabel}$, artinya signifikan.

Terima H_0 jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, artinya tidak signifikan.

Adapun hipotesis yang dirumuskan adalah:

$H_0 : \rho_{YX1} = \rho_{YX2} = 0$, artinya Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas.

H_a : sekurang-kurangnya ada sebuah $\rho_{Yxi} \neq 0$, $i = 1,2$, artinya Pengelolaan Barang Milik Daerah dan Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap Akuntabilitas.

7. Untuk mengetahui pengaruh langsung masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen, maka dilakukan melalui uji-t. Adapun langkah-langkah untuk melakukan uji-t adalah sebagai berikut.

a. Penetapan Hipotesis Nol

- *Hipotesis 1:*

$H_0: \rho = 0$ Pengelolaan Barang Milik Daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas.

$H_a: \rho \neq 0$ Pengaruh Positif Pengelolaan Barang Milik Daerah berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas.

- *Hipotesis 2:*

$H_0: \rho = 0$ Kualitas Laporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas.

$H_a: \rho \neq 0$ Kualitas Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas.

b. Penetapan Tingkat Signifikan

Dalam penelitian sosial sering kali kedua variabel dinyatakan mempunyai korelasi yang cukup nyata jika tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian adalah 95 % dengan taraf nyata 5 % ($\alpha = 0,05$). Dengan taraf nyata 0,05 maka penulis merasa yakin 95% bahwa kesimpulan yang diambil adalah benar.

c. Untuk melakukan uji signifikansi, rumus yang dipakai adalah sebagai

berikut: $t_k = \frac{\rho_k}{se_{\rho_k}}$ (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro,

2011:117-118)

Di mana :

ρ_k = koefisien jalur

se_{ρ_k} = diperoleh dari hasil komputasi pada SPSS untuk analisis regresi setelah data ordinal ditransformasikan ke interval.

d. Adapun keputusan yang diambil yakni :

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

c. ***Dekomposisi (Uraian) Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung***

Menguraikan masing-masing pengaruh langsung, maupun tidak langsungnya serta menerangkan pengaruh total yang diperoleh dari pengujian analisis jalur baik secara langsung maupun tidak langsung.